

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG PENJAS ADAPTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2016/2017**

**THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS ABOUT ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION FOR DISABILITY CHILDREN IN ELEMENTARY SCHOOLS PENGASIH DISTRICT, KULON PROGO REGENCY THE YEAR OF 2016/2017**

Oleh: Yanuarita Sari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang penjas adaptif bagi ABK di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Subjek penelitian yang digunakan adalah guru pendidikan jasmani yang berada sekolah dasar negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon progo yang berjumlah 20 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan dengan bentuk soal benar salah, sedangkan uji validitas dengan korelasi setiap faktor menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, diketahui dari 38 soal terdapat 4 soal yang gugur, sehingga tes yang digunakan dalam penelitian sebanyak 34 soal. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,969 sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang penjas adaptif bagi ABK di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori cukup sebesar 45,0 % (9 orang), kategori kurang sebesar 35,0 % (7 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 guru).

*Kata kunci: pengetahuan, guru penjas, penjas adaptif*

Abstract

This research is aimed to figure out the idea of how high the level of knowledge of physical education teachers of elementary schools at Pengasih district, Kulon Progo regency about adaptive physical education for disable children. This was a quantitative descriptive study. The subjects of the research was 20 physical education teachers in elementary schools at Pengasih district, Kulon Progo regency. The instrument used to collect the data is a test in the form of true and false questions. The validity test of correlations in every factor used *SPSS 16.0* program and the correlation technic being used was *Pearson Product Moment*. From 38 questions provided in the test, 4 questions was disqualified so that the test provide 34 questions. The result of the reliability test which used *Alpha Cronbach* formula shows 0,969, so it is stated reliable. The data analysis technic used descriptive and the results are formed in percentage. The result of this research shows that the knowledge of the physical education teachers in elementary schools at Pengasih district, Kulon Progo regency about adaptive physical education for disable children can be categorized in 5 levels. 10,0% (2 people) categorized as very high, 10,0% (2 people) categorized as high, 45,0% (9 people) categorized as average, 35,0% (7 people) categorized as low, and 0% (0 people) categorized as very low.

*Keywords: knowledge, physical education teacher, adaptive physical education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabil emosional, ketrampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani dengan demikian pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental, sosial dan intelektual serta estetika (Abdul Kadir Ateng, 1992). Setiap anak mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, baik anak yang normal atau anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Menurut Arma Abdoellah (1996: 3) bahwa pendidikan jasmani khusus didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian yang pelayanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual, pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling dan koordinasi sumber layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak.

Tahun 2012 terdapat 26 sekolah dasar yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi di Kulon Progo. Namun pada tahun 2016 terdapat kebijakan baru yaitu sesuai dengan keputusan bersama Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo Nomor 93 Tahun 2016 dan Nomor 203 Tahun 2016 tentang pedoman penerimaan peserta didik baru pada satuan pendidikan taman kanak-kanan/raudhatul athfal dan sekolah/madrasah di Kabupaten Kulon Progo bahwa kuota rombongan belajar untuk SD/MI paling banyak 28 siswa dikecualikan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) dan PPA-PKH, satuan pendidikan wajib menerima peserta didik baru paling banyak 4 peserta didik diluar kuota rombel yang ditetapkan. Jadi sesuai keputusan diatas, setiap sekolah reguler tidak boleh menolak apabila terdapat anak berkebutuhan khusus yang akan mendaftar di sekolah tersebut.

Adanya ketentuan tersebut tentu setiap guru pendidikan jasmani haruslah siap jika sewaktu-waktu mendapatkan siswa yang berkebutuhan khusus dan harus mampu melaksanakan pembelajaran adaptif dengan semestinya. Hal tersebut harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang professional dan sarana prasarana yang menunjang sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Namun

kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, masih banyaknya guru yang belum menerapkan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga penyamarataan dalam pembelajaran penjas bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus masih sering terjadi. Hal tersebut tentu akan menyulitkan anak berkebutuhan khusus dalam menerima materi pembelajaran.

Dari 20 guru penjas di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, 50% guru penjas merupakan alumni UNY, dimana guru penjas tersebut telah mendapatkan bekal pendidikan jasmani adaptif. Sebagian guru pendidikan jasmani sudah dapat mengaplikasikan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus meskipun belum maksimal, namun masih banyak pula guru Penjas yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus sehingga saat pembelajaran berlangsung masih banyaknya anak berkebutuhan khusus yang memilih untuk diam di tepi lapangan dan tidak mengikuti pembelajaran penjas. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penjas Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa (Sutrisno Hadi, 1990: 3). Penelitian ini sampai taraf melukiskan keadaan objek yaitu, seberapa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017.

### **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017 yang dipilih secara acak. Dari 36 guru dipilih 20 guru untuk digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga disebut *random sampling*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes benar salah. Responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Butir pernyataan yang digunakan dalam instrument penelitian ini sebanyak 34 soal.

### Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes benar salah. Uji validitas reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2010: 40):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasedari yang dicari

F = frekuensi

N = Jumlahresponden

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

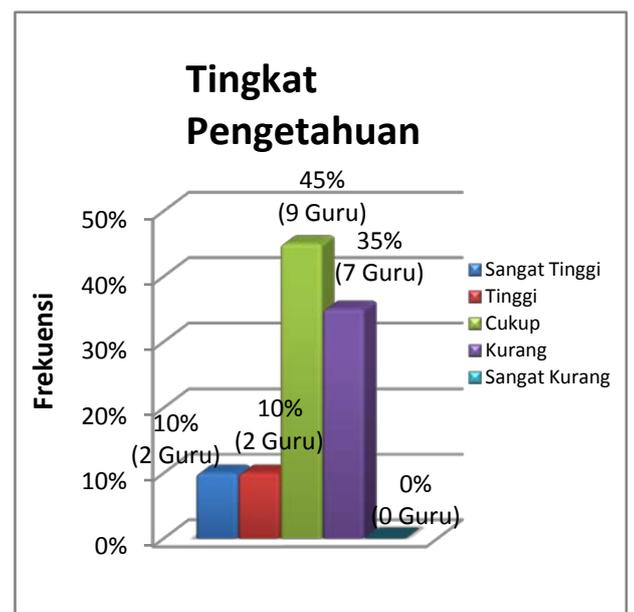
#### Hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017. Secara keseluruhan diukur dengan tes benar salah yang berjumlah 34 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh nilai minimal = 22, nilai maksimal = 31, nilai *mean* sebesar = 25,20, dan standar deviasi = 2.238.. Deskripsi hasil penelitian tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten

Kulon Progo tahun 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

#### Gambar1. Diagram Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penjas Adaptif

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017 yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori cukup sebesar 45,0 % (9 orang), kategori kurang sebesar 35,0 % (7 orang) dan kategori Sangat kurang sebesar 0 % (0 guru).



## **Pembahasan**

Sekolah dasar di Kecamatan Pengasih sudah termasuk sekolah inklusi sehingga sedikit banyak terdapat anak berkebutuhan khusus. Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan jasmani, bagi anak berkebutuhan khusus perlu adanya pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan mengenai Penjas adaptif atau Penjas yang disesuaikan agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran sesuai dengan porsinya.

Pendidikan jasmani adaptif mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan jasmani pada umumnya, hanya saja penyampaian dan pemberian materi dalam pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan karakteristik anak. Maksudnya disesuaikan adalah memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi dalam kesuksesan suatu pembelajaran. Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif diukur dari beberapa aspek diantaranya aspek mengetahui, aspek memahami, aspek menerapkan, aspek menganalisis, aspek mengevaluasi, dan aspek menciptakan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD se-Kecamatan Pengasih

Kabupaten Kulon Progo yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori cukup sebesar 45,0 % (9 orang), kategori kurang sebesar 35,0 % (7 orang) dan kategori Sangat kurang sebesar 0 % (0 guru). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru pendidikan jasmani di SD Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017 mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pendidikan jasmani adaptif.

Dari data di atas, ada 2 orang guru yang memiliki tingkat pengetahuan sangat tinggi yaitu sebesar 6,25 %. Hasil ini diperoleh karena beliau memperoleh nilai paling tinggi dari yang lainnya. Dilihat dari biodata guru tersebut memiliki tingkat pengetahuan paling tinggi karena latar belakang pendidikan yang merupakan lulusan dari UNY yang memang sudah memiliki bekal pendidikan jasmani adaptif, dan guru tersebut mempunyai pengalaman lebih banyak karena sekolah tempat mengajarnya merupakan sekolah yang dari sejak 2012 sudah dijadikan sebagai sekolah inklusi sehingga sudah lebih profesional.

Guru diharuskan mampu mengolah proses pembelajaran, mengelola kelas, dan mengelola interaksi belajar mengajar merupakan bagian dari 10 kompetensi dasar guru secara umum. Berdasarkan kompetensi dasar ini seorang guru benar-benar harus memperhatikan

siswanya agar ikut serta dalam tercapainya tujuan pembelajaran, begitu pula anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan materi pembelajaran seperti siswa lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang Penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 10,0 % (2 orang), pada kategori cukup sebesar 45,0 % (9 orang), kategori kurang sebesar 35,0 % (7 orang) dan kategori Sangat kurang sebesar 0 % (0 guru).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru yang masih mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan sangat kurang tentang Penjas adaptif bagi ABK, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari bahan dari berbagai macam media pembelajaran, dikarenakan pengetahuan tentang Penjas adaptif sangat penting untuk

diterapkan dalam pembelajaran Penjas bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi sekolah untuk selalu memperhatikan berbagai sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Penjas adaptif.
3. Bagi guru untuk selalu memperhatikan kondisi peserta didiknya agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas, sehingga analisa mengenai pengetahuan guru Penjas tentang Penjas adaptif dapat teridentifikasi secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Dikti-Depdikbud